

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab I Pasal 1 ayat, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang tersistematis dengan keterlibatan faktor internal dan faktor eksternal. Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan tempat yang aman, nyaman serta dapat menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dengan baik.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam tumbuh kembangnya peserta didik, dalam artian, pendidikan menjadi sebuah jalan agar manusia dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang hakiki. Selain itu tujuan pendidikan selebihnya disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhannya serta lingkungannya. Setiap manusia yang lahir ke dunia memiliki minat dan bakat serta kemampuan yang beragam, sehingga membutuhkan pendidikan yang beragam juga. Pendidikan bertanggung jawab agar dapat mengidentifikasi dan memupuk bakat ataupun kreativitas anak sejak dini, sehingga dapat menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas seperti apa yang diharapkan, supaya Negara yang kita cintai ini dapat menjadi negara yang efisien, produktif serta memiliki rasa percaya diri yang lebih, hingga siap bersaing dengan negara-negara yang maju dan berkembang.

Dalam hal ini, pendidik mempunyai tugas yang teramat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Salahudin, Komarudin, & Rahman (2019), Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam membentuk individu yang memiliki kepribadian serta keyakinan yang sesuai dengan kehendaknya. Pendidik diharuskan bisa menyiapkan peserta didik agar peserta didik memiliki macam-macam kompetensi, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial.

Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mengatasi serta menghadapi perubahan sosial seperti perubahan dan perkembangan zaman baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Untuk dapat mencapai kompetensi ini, pendidik harus mempersiapkan siswa memiliki kompetensi tersebut. Agar siswa siap mengembangkannya, mungkin ada beberapa aspek yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran, diantaranya kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan usaha mereka dalam belajar matematika. Menurut Mawarni (2017) rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang teramat pokok dalam tumbuh kembangnya peserta didik, baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah. Sejalan dengan pendapat Mawarni, Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, akan merasa yakin atas perbuatan yang diperbuatnya, bebas berekspresi serta eksplorasi sesuai dengan apapun yang menjadi keinginannya. Pada hakikatnya peserta didik perlu ditanamkan rasa kepercayaan diri, sebab peserta didik yang mempunyai rasa kepercayaan diri didalam dirinya akan timbul sifat teguh pada pendirian, tabah ketika ditimpa masalah, kreatif dan solutif, serta memiliki sifat yang ambisius (Petranto, 2006). Namun pada kenyataannya hanya beberapa siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang diatas rata-rata, ada pula siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri dibawah rata-rata.

Menurut Arijati (2001) mengatakan bahwa yang dapat menjadi kendala dari proses belajarnya peserta didik adalah perasaan sungkan, malu, minder, dan lainnya, karena dengan beberapa kendala tersebut peserta didik tidak dapat menunjukkan keterampilan serta kemampuan yang dirinya miliki. Sejalan dengan pendapat Arjati, Eliasa & Suwarjo, (2010) mengatakan bahwasanya kurang percaya diri merupakan suatu penghambat untuk peserta didik, menjadikan mereka berpikir negatif, takut serta malu dengan apapun yang akan mereka lakukan. Peserta didik dapat dikategorikan memiliki percaya diri yang tinggi jika secara personalitas memiliki energik, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, bertanggung jawab, aktif, positif dalam berfikir dan tidak merasa putus asa. sebaliknya jika peserta didik

yang dikategorikan memiliki tingkat percaya diri di tahap rendah, peserta didik seakan memiliki personalitas yang rendah pula, peserta didik akan selalu menjauh tugas-tugas yang terbilang sulit, sering meminta tolong, dalam mengerjakan tugas merasa ragu-ragu yang dirasa agak sulit, bersikap pesimis, dan negatif dalam berpikir.

Menurut Mastuti (2008) Kepercayaan diri dapat menciptakan seseorang mampu untuk memotivasi, memperbaiki serta mengembangkan dirinya dan dapat lebih berinovasi sebagai lanjutan tumbuh kembangnya. Rasa kepercayaan diri bisa diasah dengan berlatih secara intens, serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan begitu, proses pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik oleh pendidik atau orang tua peserta didik.

Belajar adalah bagian dari proses dasar untuk suatu perubahan, baik dari tingkah laku, pola pikir, keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan dirinya serta lingkungannya. Menurut Sudjana (2016), Pendidikan dikatakan tercapai bila terdapat beberapa perubahan yang terlihat pada peserta didik yang diakibatkan oleh proses yang dilakukannya. Untuk dapat terbentuknya seorang peserta didik yang berkarakter serta memiliki pengetahuan yang positif, perlu adanya proses penanaman nilai-nilai pendidikan yang lebih terarah ke hal yang positif juga. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang positif akan menghasilkan hal yang positif pula.

Hasil belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu interaksi proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, menurut Salahudin, Siregar, & Nurazizah, (2021) Hasil belajar adalah suatu kapabilitas yang dimiliki oleh siswa yang berasal dari pengalaman belajarnya serta dapat dibuktikan dengan kemahiran siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran melalui kegiatan evaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ani, 2011) hasil belajar peserta didik ialah penguasaan yang didapatkan setelah peserta didik melewati proses belajar. Hasil belajar tersebut berupa angka evaluasi terhadap kapasitas peserta didik setelah adanya suatu proses pembelajaran. Angka dalam hasil belajar merupakan pegangan untuk melihat kekuatan daya serap peserta didik, ketercapaian hasil belajar peserta didik

merupakan sebuah akhir dari pencapaian semua pihak, baik itu pendidik, peserta didik bahkan orang tua peserta didik.

Hasil belajar mengacu pada pencapaian dan penguasaan siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini mencakup apa yang telah dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh siswa sebagai hasil dari pengajaran dan upaya belajar mereka.

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari pola, struktur, ruang, dan hubungan kuantitatif. Mempelajari matematika membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis. hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, hasil belajar matematika mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan matematika, kemampuan memecahkan masalah, dan pencapaian prestasi akademik dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang baik penting untuk kemajuan akademik siswa di tingkat selanjutnya.

Bersumber dari hasil observasi awal yang dilangsungkan oleh peneliti saat kunjungan di SD Qurrata-Ayun Kec. Cilengkrang, melalui wawancara singkat dengan wali kelas V. Dari 18 siswa, ada 12 siswa yang memiliki permasalahan tingkat rasa percaya diri siswa yang sangat rendah, hal ini bisa diamati tatkala pendidik memberikan keleluasaan untuk siswa maju ke depan kelas menuliskan, mempresentasikan dan/atau menempelkan hasil jawaban, peserta didik merasa segan dan peserta didik merasa tidak berani serta timbul rasa cemas dalam dirinya karena ada perasaan takut salah dalam mengerjakan apa yang ditanyakan oleh pendidik.

Selain itu, ketika dilakukan sesi tanya jawab yang ditanyakan oleh pendidik kepada peserta didik dengan materi yang dirasa kurang dimengerti, peserta didik seakan-akan sungkan untuk menanya, pada hakikatnya peserta didik tidak sepenuhnya mengerti akan materi yang dipelajari. Hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dan menghambat keberlangsungan pembelajaran.

Pada dasarnya proses dan hasil adalah suatu keterkaitan atau keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan, karena hasil adalah akibat dari suatu proses. Maka dari itu, agar dapat mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara kepercayaan diri siswa

dengan hasil belajar, dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Qurrata-Ayun Cilengkrang”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, maka di sini peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di kelas V SD Qurrta-Ayun Cilengkrang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Qurrat-Ayun Cilengkrang?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Qurrata-Ayun Cilengkrang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di kelas V SD Qurrta-Ayun Cilengkrang
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Qurrat-Ayun Cilengkrang
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Qurrata-Ayun Cilengkrang?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari adanya penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Bertambahnya cakrawala keilmuan dari faktor prestasi belajar peserta didik serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar.

2. Bertambahnya khasanah keilmuan dari pengamatan langsung serta memahami hubungan pada kepercayaan diri peserta didik dengan hasil belajar.
3. Dapat menjadi salah satu acuan untuk pembaca serta beberapa pihak yang memiliki kepentingan ingin mengetahui hubungan pada kepercayaan diri peserta didik dengan hasil belajar.

A. Kerangka Berpikir

Indikator secara umum merujuk pada tanda, ukuran, atau variabel yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan suatu fenomena atau konsep yang lebih abstrak. Indikator memberikan petunjuk konkret atau bukti nyata tentang adanya suatu keadaan, kondisi, atau karakteristik yang diamati. Menurut Karim & Abdullah, (1989) Indikator adalah alat ukur atau petunjuk yang digunakan untuk mengevaluasi, mengukur, atau menggambarkan suatu fenomena atau variabel tertentu dalam konteks penelitian atau evaluasi. Indikator dapat berupa angka, ukuran, atau pernyataan yang dijadikan acuan dalam pengumpulan dan analisis data.

Dalam berbagai bidang, termasuk penelitian, pengukuran, dan evaluasi, indikator digunakan untuk menggambarkan atau mengukur fenomena yang tidak dapat diobservasi langsung atau sulit diukur secara langsung. Indikator membantu dalam menggambarkan hubungan antara variabel, mengidentifikasi perubahan, atau memberikan pemahaman lebih mendalam tentang suatu konsep.

Penting untuk memilih indikator yang relevan, valid, dan dapat diandalkan untuk menggambarkan fenomena yang ingin diteliti atau diukur. Indikator yang baik harus memiliki hubungan yang kuat dengan konsep yang sedang diamati dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena tersebut. Selain itu, indikator juga harus dapat diukur secara objektif dan dapat diinterpretasikan dengan jelas. Menurut Noorhaidi Hasan (2003) indikator adalah variabel atau tanda yang dapat diukur atau diamati untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu fenomena atau perubahan yang sedang diamati. Indikator harus relevan, valid, dan dapat diandalkan dalam menggambarkan atau mengukur konsep yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, disini peneliti berupaya memafhumi dari kepercayaan diri peserta didik serta keahlian peserta didik dalam pemahaman materi. Dalam Permendikbud Tahun 2017, ada beberapa indikator skala sikap dari kepercayaan diri peserta didik:

1. Berani tampil didepan kelas
2. Berani mencoba hal baru
3. Mengungkapkan kritikan yang membangun terhadap karya orang lain
4. Berani mengemukakan pendapat

Hasil belajar adalah suatu wujud dari perubahan baik dari prilaku, sikap, keterampilan, kemampuan serta pengamatan. hasil belajar dapat diperoleh dari hasil nilai yang telah dievaluasi pendidik dari suatu proses pembelajaran. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar merupakan suatu fakta didalam usaha serta keberhasilan yang didapatkan serta bagian dari kapabilitas yang dihasilkan dari suatu proses yang dihasilkan dari pendidikan yang di olah menjadi sebuah angka.

Ada beberapa indikator untuk mengukur hasil belajar peserta didik. menurut Bloom, dalam mengukur indikator hasil belajar itu terbagi kedalam 3 ranah, yang pertama ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adapun indikator hasil belajar menurut Ricardo & Meilani (2017) dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif yaitu dari segi; pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, dan evaluasi
2. Ranah afektif yaitu dari segi; penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik yaitu dari segi; fundamental movement, generic movement, ordinative movement and creative movement.

Namun disini peneliti memfokuskan indikator dari ranah kognitif untuk menilai hasil belajar siswa. Menurut (Lingga, 2020) dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia, sebagian besar mendahulukan dari aspek kognitif dari segi pengembangan pengetahuan serta pemahaman peserta didik.



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diambil dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis mempunyai sifat yang sementara, karena jawabannya hanya berasal dari teori saja, belum diuji kebenarannya (Sugiyono, 2010). dalam hal ini untuk menguji variabel X atas variabel Y didalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Qurrata-Ayun.

H_1 = Terdapat Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Qurrat-Ayun.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi yang signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Khairiah, Mustika Wati, dan Sri Hartini (2015) Adanya faktor diri yang cenderung terabaikan dalam proses pembelajaran membuat tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengaktualisasikan segala potensi dirinya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Sejalan dengan pendapat diatas, Nurul Mawaddah, Syahrifudin dan Eddy Noviana (2020) bahwa

kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar serta prestasi peserta didik.

Menurut Bismy Hafizha Mayara, Emaa Yuniarramah, Marina Dwi Mayangsari (2016) Kepercayaan diri memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi konformitas. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Irna Yulita Sihotang (2021) Untuk meningkatkan hasil belajar perlu di tingkatkan rasa percaya diri siswa. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, hal itu dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa. Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dari hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya (Khairiah, Mustika Wati, dan Sri Hartini 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Khairiah, Mustika Wati, dan Sri Hartini (2015) yang berjudul Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA sebesar 88,4%. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mawaddah, Syahrifudin dan Eddy Noviana (2020) dengan judul penelitian Hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekan Baru yaitu sebesar 11,9%, pada pengujian t diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan. dan penelitian yang dilakukan oleh Irna Yulita Sihotang (2021) yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar PAK kelas VII di SMP Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2020/2021, terdapat hubungna yang positif dan signifikan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,148 > 2,000$.

Dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan dari hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar siswa dan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari objek penelitian, muatan materi dan indikator dari hasil belajar.

kebaruan penelitian ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti

Tabel 1.2 Posisi Penelitian ini di antara Penelitian Terdahulu

